

Gerakan Opimba (Orang Tua Pintar Minum Obat): Penyuluhan dan Kaderisasi Orang Tua Cerdik dan Cermat dalam Penggunaan Obat Cair

Fenita Shoviantari^{1*}, Esti Ambar Widyaningrum¹, Krisna Kharisma Pertiwi¹, Sugiyartono¹, Herlinda Mawardika¹, Sony Andika Saputra², Ida Kristianingsih³

¹Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,

²D3 Analisis Farmasi dan Makanan, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,

³D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,

*email: fenita.shoviantari@iik.ac.id

ABSTRAK

Obat yang berbentuk liquida atau obat cair merupakan obat yang banyak digunakan oleh anak – anak dan juga lansia atau pasien yang memiliki kesulitan untuk menelan obat padat. Obat ini dianggap lebih praktis dan tepat dalam dosis penggunaannya karena dilengkapi dengan sendok takar sehingga dosis yang dapat diberikan lebih variatif bergantung pada kondisi pasien. Sebuah survei yang dilakukan terhadap pasien yang sedang menunggu di ruang tunggu dokter menunjukkan bahwa 73 persen pasien menggunakan sendok makan atau sendok teh untuk mengukur dosis obat cair, bukan menggunakan sendok/mangkuk ukur yang biasanya diberikan bersama obat cair. Pengukuran menggunakan sendok makan atau sendok teh yang sangat tidak akurat dapat menyebabkan masalah, seperti terlalu banyak atau terlalu sedikitnya obat yang dikonsumsi. Untuk itu, penting sekali untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat mengenai pentingnya menggunakan sendok atau gelas takar yang disediakan di dalam kemasan obat Ketika menggunakan obat cair. Pengabdian Masyarakat yang bekerja sama dengan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Permata Ummat Trenggalek ini memberikan materi mengenai macam sediaan cair, cara penggunaan obat cair, cara membaca brosur obat cair, dan cara pemusnahan obat cair. Kegiatan pengabdian diawali dengan pre test dan diakhir dengan post test untuk mengukur pengetahuan Masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengmas. Dari hasil evaluasi pre dan post test didapatkan peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci: brosur, dosis, sendok, takar, sosialisasi

Opimba Movement (Smart Parents Taking Medicine): Counseling and cadre of parents who are smart and careful in using liquid medicine

ABSTRACT

Medicines in the form of liquids or liquid medicines are medicines that children widely use and also the elderly or patients who have difficulty swallowing solid medicines. This medicine is considered more practical and precise in its dosage because it is equipped with a measuring spoon so that the dose that can be given is more varied depending on the patient's condition. A survey conducted on patients who were waiting in the doctor's waiting room showed that 73 percent of patients used tablespoons or teaspoons to measure liquid medication doses rather than using measuring spoons/cups that are usually given with liquid medication. More accurate measurements using tablespoons or teaspoons can cause problems, such as too much or too little medicine being consumed. For this reason, it is very important to provide education to the public regarding the importance of using the spoon or measuring cup provided in the medicine packaging when using liquid medicine. This Community Service, which collaborates with the Permata Ummat Trenggalek Integrated Islamic School (SIT), includes material on types of liquid preparations, how to use liquid medicines, how to read liquid medicine brochures, and how to destroy liquid medicines. Service activities begin with a pre-test and end with a post-test to measure community knowledge before and after participating in community service activities. From the results of the pre and post-test evaluation, it was found that participants' knowledge increased before and after participating in the extension activities.

Keywords: brochure, dose, spoon, measure, socialization

1. PENDAHULUAN

Obat yang berbentuk cair merupakan salah satu obat yang banyak digunakan di masyarakat mulai dari bayi hingga dewasa. Obat cair banyak diminati karena dosisnya yang lebih bervariasi sesuai dengan usia pasien serta kemudahan dalam penggunaannya. Selain itu, obat cair juga dinilai lebih cepat pada proses absorpsinya di dalam saluran cerna jika dibandingkan dengan sediaan tablet (Himanshu et al., 2022).

Sebuah survei yang dilakukan terhadap pasien yang sedang menunggu di ruang tunggu dokter menunjukkan bahwa hanya 27% pasien yang sendok atau gelas takar yang biasanya diberikan bersama obat cair. Sementara 73% sisanya menggunakan sendok makan atau sendok teh dalam penggunaan obat. Penggunaan alat makan yang ada dirumah untuk mengukur dosis obat sangatlah tidak tepat. Penggunaan sendok teh untuk mengukur dosis 5mL obat atau sendok makan untuk mengukur 15mL obat tidak kuantitatif. Setiap rumah bisa memiliki bentuk sendok teh serta sendok makan yang berbeda jenisnya (Bayor et al., 2010).

Sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari orangtua yang memiliki anak berusia 6 – 60 bulan dalam menggunakan 3 jenis penakar obat, yaitu sendok takar, spuit, dan gelas takar. Sebanyak lebih dari 300 orang mengikuti penelitian ini. Dan dari jumlah tersebut didapatkan data sebanyak lebih dari 37% peserta masih mengalami kesalahan dalam penakaran obat (Joshi and Bavdekar, 2019). Pada penelitian lain didapatkan data bahwa 1 dari 10 orang melakukan kesalahan lebih dari 10% dalam menakar obat berbentuk cairan (Ryu and Lee, 2012).

Umumnya, masyarakat yang tidak memperdulikan penggunaan sendok atau gelas takar pada penggunaan obat cair dikarenakan kurangnya informasi mengenai pentingnya alat tersebut untuk mengukur ketepatan dosis obat. Hal ini dapat diatasi salah satunya dengan adanya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat cair. Sebuah riset di Turki menyebutkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan sendok atau gelas takar pada obat cair setelah dilakukan kegiatan seminar pentingnya penggunaan sendok takar (Younas et al., 2023).

Salah satu faktor keberhasilan dari suatu terapi obat adalah ketepatan dalam pemberian dosis obat. Dosis obat yang terlalu tinggi dapat menyebabkan keracunan bahkan dapat berakibat fatal hingga kematian. Sementara, dosis obat yang terlalu rendah juga dapat menyebabkan pasien tidak kunjung sembuh karena tidak mencapai dosis minimum terapi. Untuk itu perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat agar dapat menggunakan penakar yang tepat ketika menggunakan obat untuk dapat menghasilkan *outcome* terapi yang baik.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Proses perijinan dan persiapan dilakukan mulai 1 Desember 2022, kegiatan penyuluhan dilaksanakan tanggal 27 Desember 2022 dilanjutkan dengan pembuatan laporan dan evaluasi kegiatan

b. Tempat pengabdian

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Permata Umat Trenggalek

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

a. Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan kegiatan diawali dengan melakukan perijinan kepada pimpinan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Permata Ummat Trenggalek. Pada tahapan ini, pimpinan diberikan penjelasan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan serta sasaran dan target dari kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan dua arah menggunakan metode ceramah serta tanya jawab. Materi yang diberikan dibuat dalam bentuk *power point* untuk memudahkan presentasi serta leaflet yang dibagikan.

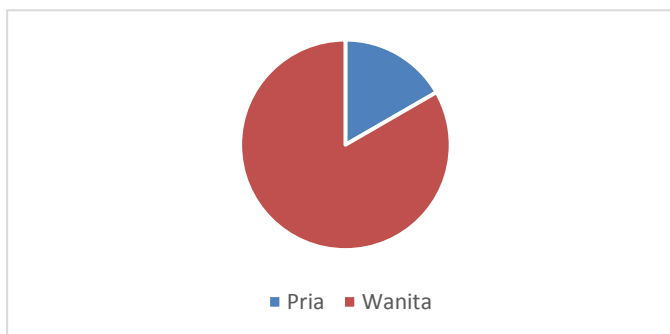
c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuisioner di awal (*pre-test*) dan diakhir (*post-test*) penyuluhan. Kuisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi penyuluhan. Metode pemberian kuisioner digunakan sebagai parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Apabila skor *post-test* lebih baik dibandingkan *pre-test* maka pelaksanaan penyuluhan bisa dikatakan berhasil.

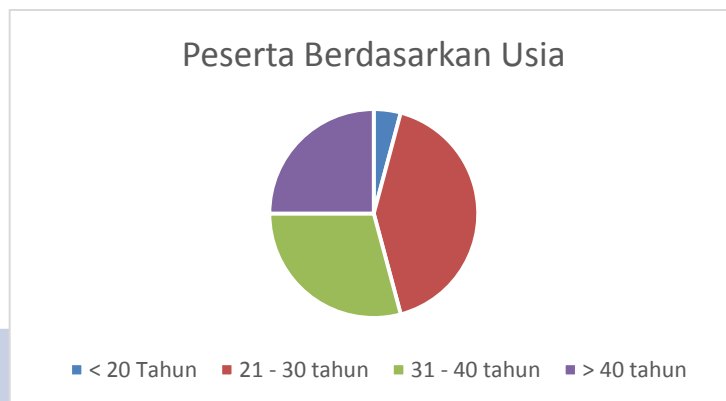
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu Trenggalek diikuti oleh guru dan tenaga Pendidikan. Pemilihan sasaran guru dan tenaga Pendidikan dengan harapan bahwa guru merupakan salah satu profesi yang banyak berinteraksi dengan masyarakat sehingga diharapkan juga dapat menyebarkan kembali informasi yang telah didapatkan.

Profil pendidikan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sebanyak 8,3% peserta merupakan lulusan dari SMA dan sisanya berpendidikan sarjana. Sementara dari jenis kelamin ada 17% pria dan 83% Wanita, dan jika dilihat dari rentang usia, yang termuda memiliki usia 19 tahun sementara yang paling tua berada pada usia 55 tahun. Adapun profil jenis kelamin dan usia peserta kegiatan disajikan dalam gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Profil peserta penyuluhan berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Profil peserta penyuluhan berdasarkan usia

Dari seluruh responden yang ada, saat diberikan pertanyaan apakah menggunakan sendok makan yang ada di rumah untuk meminum obat yang memiliki aturan pakai 1 sendok makan, ada sebanyak 75% responden yang menjawab Ya, dan hanya 25% responden yang menjawab tidak. Dari jawaban pertanyaan ini dapat dilihat bahwa banyak masyarakat yang masih belum memahami, pentingnya penggunaan takaran obat untuk ketepatan dosis.

Pada penyuluhan ini peserta diberikan materi mengenai macam – macam jenis obat cair, aturan pakai obat dan pentingnya penggunaan penakar yang tepat dalam menggunakan obat cair, dan cara membaca brosur obat. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan mengenai macam – macam penakar dan volume yang digunakan. Tidak lupa, disampaikan pula mengenai *beyond use date* (BUD), yaitu batas maksimum waktu suatu obat dapat digunakan ketika sudah dibuka dari segelnya. Serta cara pemusnahan obat cair jika sudah melebihi BUD atau kadaluarsa.

Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini sangat penting sekali untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya orangtua yang memiliki anak dan seringkali mendapatkan obat dengan bentuk cair. Karena kesalahan pada penggunaan obat ini dapat berakibat pada pasien yang tidak kunjung sembuh dikarenakan dosis serta penyimpanan obat yang salah sehingga *outcome* terapi yang diharapkan tidak tercapai.

Peserta penyuluhan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini, terutama ketika dijelaskan mengenai aturan penggunaan penakar obat yang selama ini

masih sering diabaikan. Peserta penyuluhan banyak memberikan pertanyaan seputar obat. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah mengenai kasus etilen dan dietilen glikol yang sempat marak beberapa waktu lalu. Ternyata peserta banyak yang mengikuti *update* berita tersebut dan berharap bahwa kejadian serupa tidak terulang kembali.

Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan pembagian *doorprize* bagi peserta yang aktif dan bertanya saat sesi tanya jawab. Pada akhir kegiatan didapatkan data bahwa 100% peserta telah mengetahui pentingnya penggunaan sendok atau gelas takar dalam meminum obat guna ketepatan dosis obat serta telah mengetahui batas simpan obat cair setelah dibuka dari kemasan. Selain itu dari sisi pengetahuan peserta mengenai obat cair, *beyond use date* (BUD) serta cara pemusnahan obat cair terjadi peningkatan yang signifikan jika dilihat dari nilai *post test*.



Gambar 3. Pemberian Penyuluhan Keluarga Sadar Obat di SIT Permata Umat Trenggalek

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Sebanyak 75% peserta penyuluhan masih menggunakan sendok makan yang ada di dapur untuk menakar obat. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, 100% peserta telah memahami pentingnya penggunaan sendok takar pada obat dan penyimpanan obat cair yang baik dan benar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Bhakti Wiyata yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bayor, M.T., Kipo, Samuel Lugrie, Ofori-Kwakye, K., Kipo, Samuel L, Oforikwakye, K., 2010. The accuracy and quality of household spoons and enclosed devices used in the administration of oral liquid medications in Ghana, Article in International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences.

- Gokdemir, O., Morgan, J., Senkyire, E., Rasheed, H., Younas, E., Fatima, M., Alvina, A., Awais Nawaz, H., Muneeb Anjum, S., Usman, M., Pervaiz, M., Shabbir, A., n.d. Correct administration aid for oral liquid medicines: Is a household spoon the right choice?
- Himanshu, Sameeksha, Kumar, M., 2022. A Comprehensive Review on Pharmaceutical Liquid Dosage Form. *Acta Scientific Pharmaceutical Sciences* 12–24. <https://doi.org/10.31080/ASPS.2022.06.0867>
- Joshi, P., Bavdekar, S.B., 2019. Liquid Drug Dosage Measurement Errors with Different Dosing Devices. *The Indian Journal of Pediatrics* 86, 382–385. <https://doi.org/10.1007/s12098-019-02894-8>
- Ryu, G.S., Lee, Y.J., 2012. Analysis of Liquid Medication Dose Errors Made by Patients and Caregivers Using Alternative Measuring Devices. *Journal of Managed Care Pharmacy* 18, 439–445. <https://doi.org/10.18553/jmcp.2012.18.6.439>
- Younas, E., Fatima, M., Alvina, A., Nawaz, H.A., Anjum, S.M., Usman, M., Pervaiz, M., Shabbir, A., Rasheed, H., 2023. Correct administration aid for oral liquid medicines: Is a household spoon the right choice? *Front Public Health* 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1084667>

